

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis, serta mempresentasikan data. Sebagaimana dikemukakan Surakhmad (1990:30) bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya menguji serangkaian hipotesis dengan cara menggunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyeledikan, memperhitungkan, kewajarannya ditinjau dari tujuan peneyelidikan serta situasi penyelidikan.

Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan studi pendahuluan (pra-penelitian) dengan membaca berbagai literatur maupun mencari data di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang keterampilan sosial yang diperlukan peserta didik untuk mempersiapkan diri di tempat kerja terutama didapat dari pembelajaran IPS. Selain itu diperlukan daftar nama SMK di Kota Bandung untuk dijadikan populsi dan sampel dalam penelitian.

Langkah kedua adalah menentukan sampel penelitian. Pentuan sampel dilakukan dengan cara random dan purposif. Teknik sampling secara purposif dilakukan terhadap sekolah yang memiliki cukup data tentang keterampilan sosial

dalam pembelajaran IPS dan Kesiapan kerja di tempat praktik kerja industri untuk diteliti.

Langkah selanjutnya adalah menentukan beberapa indikator dari variabel penelitian yang telah ditentukan. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS yang dinyatakan dalam sub variabel *self-related behaviors* (X1), *environmental behaviors* (X2), *task-related behaviors* (X3), dan terakhir *interpersonal behaviors* (X4) yang diadaptasikan dari buku Stephens T.M., dalam bukunya *Social Skills in The Classroom*. Columbus, OH. Cedars Press, 1978 sebagai variabel bebas, sedangkan variabel Kesiapan kerja (Y) disarikan dari buku Sugihartono (1991), Herminanto Sofyan (1992), dan modul sebagai faktor-faktor kesiapan kerja yang bentuknya berupa nilai non teknis dalam kegiatan praktik kerja industri dan itu semua ada dalam hasil penilaian pembimbing dunia usaha / dunia industri dalam buku Jurnal sebagai variabel terikat.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah menggunakan metode survey dimana penjelasan penelitian didapat dari hasil menggunakan alat kuesioner atau daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Suporno (1999:254), Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989) serta dalam kamus ilmiah populer edisi millennium, metode survey eksplanasi yaitu cara pengumpulan data yang

diperoleh secara langsung dari sumber dengan menggunakan pertanyaan tertulis melalui kuesioner pengumpulan data yang diperlukan supaya dapat diperoleh. Seperti dijelaskan oleh Singarimbun (1989:4), penelitian survey dapat digunakan untuk maksud: 1) penjajagan, 2) deskriptif, 3) penjelasan, yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa, 4) evaluasi, 5) prediksi, 6) penelitian operasional, dan 7) pengembangan indicator-indikator.

Jadi penelitian suvey adalah penelitian yang bermaksud mengetahui status gejala, sesuatu dan juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan. Di samping itu juga untuk menguji kelemahan suatu hipotesis. Tujuan survey dapat mengumpulkan data sederhana, dapat pula lebih jauh dari itu, yakni mempelajari fenomena sosial dengan meneliti hubungan di antara variabel penelitian.

Dalam penelitian ini tujuan menggunakan survey yaitu selain untuk mempelajari dan menguji kelemahan suatu hipotesis, juga lebih jauh mempelajari fenomena sosial dengan meneliti hubungan di antara variabel penelitian.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey eksplanasi terhadap siswa-siswa sekolah lanjutan tingkat menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung, pada berbagai jurusan yang dikhususkan kelas XI/XII sedang melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda sebagai unit analisis penelitian. Karena yang diteliti adalah kontribusi keterampilan sosial

peserta didik dalam pembelajaran IPS terhadap Kesiapan kerja (*Employability Achievement*) di tempat prakerin, dimana siswa-siswi kelas XI/XII telah mendapatkan pembelajaran IPS, maka penentuan ini cukup relevan.

2. Populasi Penelitian

Memperhatikan tujuan penelitian, maka perlu dicari karakteristik populasi yang diteliti. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999:257), populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2004:55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini dibatasi hanya siswa-siswi SMK Negeri di Kota Bandung yang sudah melaksanakan praktik kerja industri dan sedang atau sudah mendapatkan pendidikan IPS, dengan alasan di SMK Negeri semua kriteria yang dibutuhkan seperti sudah siapnya menjalin kerja sama dengan dunia usaha / dunia industri yang sesuai dengan kebutuhan, sarana pembelajaran yang mencukupi serta masalah situasi, waktu, luasnya jangkauan penelitian adalah sejumlah kriteria mengapa penelitian ini hanya di lingkungan SMK Negeri saja. Berikut adalah daftar nama Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung beserta kompetensi keahlian yang dimilikinya.

3. Sampel Penelitian

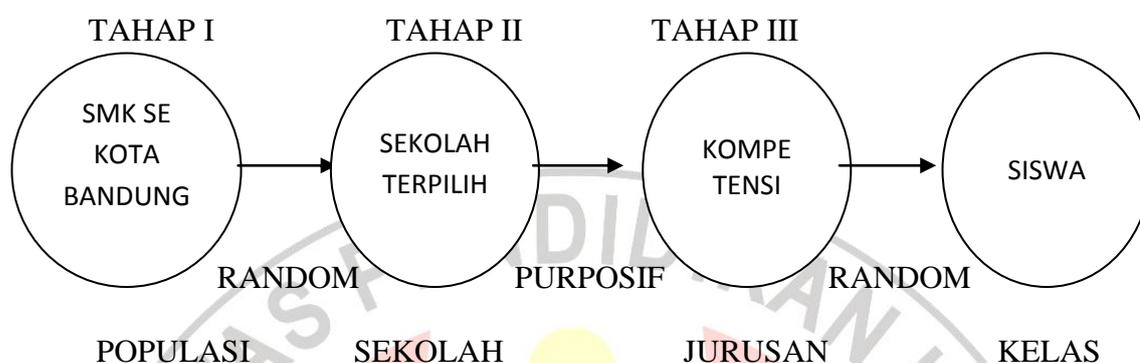
Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Erna Widodo, 2000:94). Untuk penelitian ini diperlukan sampel penelitian yang representatif. Berdasarkan hasil identifikasi di atas yang menjadi anggota sampel adalah peserta didik kelas XI/XII yang sudah melaksanakan prakerin dan memiliki penilaian terutama non teknis dari perusahaan (dunia usaha /dunia industri) dan sedang atau sudah mendapatkan pembelajaran IPS.

Untuk penarikan sampel, peneliti mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto (1998:117) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan sistem acak.

Pengambilan sampel pertamanya diambil dari tiap cluster satu sekolah dan dari tiap sekolah diambil satu atau dua kompetensi keahlian kemudian diambil satu kelas sehingga diperoleh sampel sebanyak 129 siswa. Adapun tujuan peneliti mengambil sampel berdasarkan cluster didasarkan pada karakteristik dan lingkungan sekolah, selain itu peneliti mempertimbangkan situasi yang pada saat itu setiap sekolah sedang melaksanakan ujian nasional. Selain itu dipilih lokasi sekolah yang dekat dengan tempat tinggal dan tempat kerja peneliti.

Cluster sekolah adalah pengelompokkan sekolah pada SMK Negeri berdasarkan variasi kompetensi keahlian masing-masing serta pertimbangan lokasi sekolah. Cluster sekolah menjadi bagian dari upaya pemerataan kualitas input dan mutu pendidikan dalam rangka rintisan model SMK yang berhasil

bekerja sama dengan perusahaan dan lulusannya mampu terserap di lingkungan dunia usaha dan dunia industri.



Gambar 3.1
Teknik Cluster Sampling
(Diadaptasi dari Sugiyono, 2001:60)

Berdasarkan teknik sampling di atas, subyek penelitian dipilih berpedoman pada kenyataan di lapangan apakah sekolah tersebut siswanya telah memberangkatkan praktik kerja industri atau belum. Dan berdasarkan temuan di lapangan, sampel penelitian SMK Negeri di Kota Bandung yang dapat dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Nama SMK Negeri Kota Bandung yang Terpilih

NO	NAMA SEKOLAH	NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	KELAS TERPILIH	BANYAKNYA SISWA
1	SMK N 6	28	Teknologi Audio Video	Kelas XI	33 Siswa
2	SMK N 7	33	Kimia Industri	Kelas XI	34 Siswa
3	SMK N 8	38	Teknologi Sepeda Motor	Kelas XI	18 Siswa
4	SMK N 9	44	Tata Kecantikan Kulit	Kelas XI	25 Siswa
5	SMK N 14	69	Desain P. Kriya Keramik	Kelas XI	18 Siswa
JUMLAH SAMPEL SISWA					129 Siswa

(Data Diolah Berdasarkan Teknik Sampel)

C. Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

Variabel penelitian yang pertama digunakan adalah variabel keterampilan sosial diadaptasi dari *inventories* Stephens T.M., dalam bukunya *Social Skills in The Classroom*. Columbus, OH. Cedars Press, 1978, yang membagi empat pokok kategori keterampilan sosial, diantaranya 30 subkategori dan 136 keterampilan spesifik. *Inventories* Stephens mengenai keterampilan sosial dikumpulkan dari situasi siswa di sekolah dalam berperilaku dan beraktivitas. Kumpulan perilaku tersebut dianalisa dan dikelompokkan berdasarkan penelitian yang matang sehingga terkumpul beberapa kategori, diantaranya:

Tabel 3.2

Daftar *Social Skills* yang dapat Dikembangkan dalam Pembelajaran IPS (*inventories of social skills*) Stephens, T.M., (1978), *Social Skills in the Classroom*, Columbus, OH: Cedars Press.

<p><i>SELF-RELATED BEHAVIORS</i></p> <p><i>Accepting Consequences (AC)</i></p> <p><i>Ethical Behavior (EB)</i></p> <p><i>Expressing Feelings (EF)</i></p> <p><i>Positive Attitude Toward Self (PA)</i></p> <p><i>Responsible Behavior (RB)</i></p> <p><i>Self Care (SC)</i></p>	<p><i>ENVIRONMENTAL BEHAVIORS</i></p> <p><i>Care for the Environment (CE)</i></p> <p><i>Dealing with Emergencies (DE)</i></p> <p><i>Lunchroom Behavior (LB)</i></p> <p><i>Movement Around Environment (MO)</i></p>
<p><i>TASK-RELATED BEHAVIORS</i></p> <p><i>Asking and Answering Questions (AAQ)</i></p> <p><i>Attending Behaviors (AB)</i></p> <p><i>Classroom Discussion (CD)</i></p> <p><i>Completing Tasks (CT)</i></p> <p><i>Following Directions (FD)</i></p> <p><i>Group Activities (GA)</i></p> <p><i>Independent Work (IW)</i></p> <p><i>On-task Behavior (OB)</i></p> <p><i>Performing before Others (PO)</i></p> <p><i>Quality of Work (QW)</i></p>	<p><i>INTERPERSONAL BEHAVIORS</i></p> <p><i>Accepting Authority (AA)</i></p> <p><i>Coping with Conflict (CC)</i></p> <p><i>Gaining Attention (GA)</i></p> <p><i>Greeting Others (GO)</i></p> <p><i>Helping Others (HO)</i></p> <p><i>Making Conversation (MC)</i></p> <p><i>Organized Play (OP)</i></p> <p><i>Positive Attitude toward others (PA)</i></p> <p><i>Playing Informally (PI)</i></p> <p><i>Property: Own and others (PO)</i></p>

Dari tabel di atas dapat dijabarkan lebih lengkap kemudian diturunkan konsep keterampilan sosial menjadi beberapa aspek dan indikator penelitian yang nantinya dijadikan instrumen pertanyaan atau pernyataan dalam angket yang akan disebar ke responden. Halaman berikut ini adalah hasil pengolahan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diadaftasikan dari kumpulan keterampilan sosial peserta didik yang digali Stephens, T.M. beserta timnya dalam proses pembelajaran di suatu sekolah. Banyak instrumen pernyataan yang dihilangkan atau diubah dari kumpulan keterampilan sosial Stephen untuk disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, seperti perilaku yang berhubungan dengan lingkungan yang awalnya empat belas keterampilan sosial kemudian yang dipakai dan dipandang relevan hanya tiga instrumen.

Jumlah keseluruhan yang dipakai dalam instrumen penelitian pada awalnya berjumlah 105 pernyataan atau pertanyaan. Setelah dilakukan uji coba ternyata yang memenuhi validitas dan reliabilitas hanya 72 pernyataan dengan pembagian 53 instrumen untuk variable X dan 19 instrumen untuk variable Y, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar halaman berikut ini.

Tabel 3.4
Operasional Variabel Penelitian

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN PERNYATAAN
<p>Keterampilan Sosial diartikan sebagai suatu kemampuan dari hasil belajar melakukan sesuatu secara cakap dan nampak dalam tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang (Jarolimek, 1977). Tindakan tersebut berbentuk perilaku atau sikap yang meliputi <i>environmental behaviors</i> (perilaku yang berhubungan dengan lingkungan), <i>interpersonal behaviors</i> (perilaku yang berhubungan dengan orang lain), <i>self-related behaviors</i> (perilaku yang berhubungan dengan kepribadian) dan <i>task-related behaviors</i> (perilaku yang berhubungan dengan tugas di kelas). (Stephens, T.M., 1978: 14-409).</p>	<p>Tingkat <i>Environment al Behaviors</i> (Perilaku yang berhubungan dengan lingkungan) (X1)</p>	<p>Jumlah skors skala tingkat <i>Environmental Behaviors</i> dengan skala sikap 4 option dari indikator penelitian tentang: 1. Kepedulian terhadap lingkungan belajar dan sekolah a. Ikut menjaga kebersihan dan keindahan kelas terutama sebelum pembelajaran IPS dimulai b. Menggunakan peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPS dengan baik dan sesuai 2. Aktivitas di sekitar lingkungan sekolah a. Sebelum pembelajaran IPS dimulai saya sudah masuk kelas dan duduk tanpa mengganggu yang lainnya</p>	<p>1. Ikut menjaga kebersihan dan keindahan kelas terutama sebelum pembelajaran IPS dimulai 2. Menggunakan peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPS dengan baik dan sesuai 3. Sebelum pembelajaran IPS dimulai saya sudah masuk kelas dan duduk tanpa mengganggu yang lainnya</p>
	<p>Tingkat <i>Interpersonal Behaviors</i> (Perilaku yang berhubungan dengan orang lain) (X2)</p>	<p>Jumlah skors skala tingkat <i>Interpersonal Behaviors</i> dengan skala sikap 4 option dari indikator penelitian tentang: 1. Menerima kewenangan a. Menuruti permintaan guru terutama pada saat pembelajaran IPS berlangsung b. Mengetahui dan mengikuti aturan di kelas pada saat pembelajaran IPS 2. Menanggulangi konflik a. Menanggapi ejekan atau kritikan yang menyudutkan terutama di kelas di saat</p>	<p>4. Menuruti permintaan guru terutama pada saat pembelajaran IPS berlangsung 5. Mengetahui dan mengikuti aturan di kelas pada saat pembelajaran IPS 6. Menanggapi ejekan atau kritikan yang menyudutkan terutama di kelas di saat pembelajaran IPS dengan membiarkannya, mengganti topik pembicaraan, atau sesuatu yang sifatnya membangun 7. Mendapatkan perhatian di kelas pada</p>

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN PERNYATAAN
		<p>pembelajaran IPS dengan membiarkannya, mengganti topik pembicaraan, atau sesuatu yang sifatnya membangun</p> <p>3. Mendapatkan perhatian</p> <p>a. Mendapatkan perhatian di kelas pada saat pembelajaran IPS dengan cara mengangkat tangan</p> <p>b. Menunggu dengan sabar untuk mengenali situasi dalam pembelajaran IPS sebelum berbicara di dalam kelas</p> <p>c. Mendekati guru terutama IPS dan menanyakan secara pantas untuk meminta tolong menjelaskan petunjuk, dan seterusnya</p> <p>d. Mendapatkan perhatian dari teman sekelas dengan cara yang pantas terutama dalam pembelajaran IPS</p> <p>4. Menyambut yang lainnya</p> <p>a. Menyebutkan nama ketika ditanya identitas baik oleh guru IPS ataupun teman baru</p> <p>b. Di saat bertemu dengan guru terutama IPS dan teman sekelas bersalaman</p> <p>5. Menolong orang lain</p> <p>a. Menolong guru terutama IPS ketika diminta</p>	<p>saat pembelajaran IPS dengan cara mengangkat tangan</p> <p>8. Menunggu dengan sabar untuk mengenali situasi dalam pembelajaran IPS sebelum berbicara di dalam kelas</p> <p>9. Mendekati guru terutama IPS dan menanyakan secara pantas untuk meminta tolong menjelaskan petunjuk, dan seterusnya</p> <p>10. Mendapatkan perhatian dari teman sebaya dengan jalan yang pantas terutama dalam pembelajaran IPS</p> <p>11. Menyebutkan nama ketika ditanya identitas baik oleh guru IPS ataupun teman baru</p> <p>12. Di saat bertemu dengan guru terutama IPS dan teman sekelas bersalaman</p> <p>13. Menolong guru terutama IPS ketika diminta</p> <p>14. Memberikan arahan kecil/petunjuk kepada teman sekelas yang tidak tahu/bingung dalam pembelajaran IPS</p> <p>15. Menawarkan pertolongan kepada guru terutama dalam pembelajaran IPS</p> <p>16. Memerhatikan perkataan orang lain terutama guru IPS dalam suatu percakapan</p>

DANI WARDONI, 2011

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN PERNYATAAN
		b. Memberikan arahan kecil/petunjuk kepada teman sekelas yang tidak tahu/bingung dalam pembelajaran IPS c. Menawarkan pertolongan kepada guru terutama dalam pembelajaran IPS 6. Membuat percakapan a. Memerhatikan perkataan orang lain terutamaguru IPS dalam suatu percakapan b. Berbicara kepada yang lain baik dengan guru IPS ataupun teman dengan nada nada bicara yang pantas c. Membuat keterangan yang sesuai dengan keadaan / realitas dalam suatu percakapan dengan guru IPS d. Mengabaikan gangguan dari orang lain dalam situasi sedang berdialog dengan guru IPS	17. Berbicara kepada yang lain baik dengan guru IPS ataupun teman dengan nada bicara yang pantas 18. Membuat keterangan yang sesuai dengan keadaan / realitas dalam suatu percakapan dengan guru IPS 19. Mengabaikan gangguan dari orang lain dalam situasi sedang berdialog dengan guru IPS
	Tingkat <i>Self-Related Behaviors</i> (Perilaku yang berhubungan dengan kepribadian) (X3)	Jumlah skors skala tingkat <i>Self-Related Behaviors</i> dengan skala sikap 4 option dari indikator penelitian tentang: 1. Perilaku etis a. Mengenali perilaku akibat terlibat dalam pekerjaan yang salah seperti menyontek pada saat ujian IPS b. Menjauhi pekerjaan yang salah ketika diajak oleh teman sekelas seperti bolos	20. Mengenali perilaku akibat terlibat dalam pekerjaan yang salah seperti menyontek pada saat ujian IPS 21. Menjauhi pekerjaan yang salah ketika diajak oleh teman sekelas seperti bolos dalam pembelajaran IPS 22. Mengatakan “terima kasih” ketika dipuji atau disanjung orang lain 23. Merasa bangga setiap berhasil

DANI WARDONI, 2011

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN PERNYATAAN
		<p>dalam pembelajaran IPS</p> <p>2. Perilaku positif terhadap diri</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengatakan “terima kasih” ketika dipuji atau disanjung orang lain b. Merasa bangga setiap berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan c. Membuat pernyataan positif mengenai diri, seperti “saya mampu mengerjakan suatu pekerjaan (contohnya tugas IPS)” d. Menjalani tugas baru pembelajaran IPS dengan perilaku positif <p>3. Perilaku bertanggung jawab</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengikuti kegiatan sekolah terutama yang berkaitan dalam pembelajaran IPS pada umumnya b. Membawa bahan atau materi pelajaran IPS yang diperlukan sekolah 	<p>menyelesaikan suatu pekerjaan</p> <p>24. Membuat pernyataan positif mengenai diri seperti “saya mampu mengerjakan suatu pekerjaan (contohnya tugas IPS)”</p> <p>25. Menjalani tugas baru pembelajaran IPS dengan perilaku positif</p> <p>26. Mengikuti kegiatan sekolah terutama yang berkaitan dalam pembelajaran IPS pada umumnya</p> <p>27. Membawa bahan atau materi pelajaran IPS yang diperlukan sekolah</p>
	<p>Tingkat <i>Task-Related Behaviors</i> (Perilaku yang berhubungan dengan tugas di kelas) (X4)</p>	<p>Jumlah skor skala tingkat <i>Task-Related Behaviors</i> dengan skala sikap 4 option dari indikator penelitian tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanya dan menjawab pertanyaan <ol style="list-style-type: none"> a. Mencoba untuk menjawab pertanyaan ketika ditanya oleh guru IPS b. Mengacukan tangan ketika penjelasan guru IPS tidak jelas c. Menjawab dengan senang hati setiap 	<p>28. Mencoba untuk menjawab pertanyaan ketika ditanya oleh guru IPS</p> <p>29. Mengacukan tangan ketika penjelasan guru IPS tidak jelas</p> <p>30. Menjawab dengan senang hati setiap pertanyaan guru IPS</p> <p>31. Memperhatikan guru (terutama IPS) ketika mengajar</p> <p>32. Melihat dengan seksama presentasi lisan</p>

DANI WARDONI, 2011

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN PERNYATAAN
		<p>pertanyaan guru IPS</p> <p>2. Perilaku mengikuti</p> <p>a. Memperhatikan guru (terutama IPS) ketika mengajar</p> <p>b. Melihat dengan seksama presentasi lisan atau tulisan baik dari guru IPS ataupun teman</p> <p>3. Diskusi kelas</p> <p>a. Menggunakan nada suara yang sewajarnya ketika diskusi di kelas dalam pembelajaran IPS</p> <p>b. Membuat pernyataan dalam diskusi kelas dalam pembelajaran IPS</p> <p>c. Ikut terlibat dalam diskusi kelas yang difasilitasi oleh guru IPS</p> <p>d. Membagi perincian informasi yang berkaitan dengan diskusi kelas dalam pembelajaran IPS</p> <p>e. Mendiskusikan gagasan yang berlawanan dalam diskusi kelas dalam pembelajaran IPS</p> <p>4. Penyelesaian tugas</p> <p>a. Menyelesaikan tugas IPS</p> <p>b. Menyelesaikan tugas IPS dengan tepat waktu</p> <p>c. Menekuni pekerjaan rumah IPS sampai selesai</p>	<p>atau tulisan baik dari guru IPS ataupun teman</p> <p>33. Menggunakan nada suara yang sewajarnya ketika diskusi di kelas dalam pembelajaran IPS</p> <p>34. Membuat pernyataan/pernyataan dalam diskusi kelas dalam pembelajaran IPS</p> <p>35. Ikut terlibat dalam diskusi kelas yang difasilitasi oleh guru IPS</p> <p>36. Membagi perincian informasi yang berkaitan dengan diskusi kelas dalam pembelajaran IPS</p> <p>37. Mendiskusikan gagasan yang berlawanan dalam diskusi kelas dalam pembelajaran IPS</p> <p>38. Menyelesaikan tugas IPS</p> <p>39. Menyelesaikan tugas IPS dengan tepat waktu</p> <p>40. Menekuni pekerjaan rumah IPS sampai selesai</p> <p>41. Mengikuti arahan lisan guru IPS</p> <p>42. Berbagi bahan / materi pelajaran IPS dengan teman yang lain dalam kegiatan pekerjaan kelompok</p> <p>43. Memulai dan membantu dalam menghubungkan kegiatan kelompok pembelajaran IPS</p>

DANI WARDONI, 2011

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN PERNYATAAN
		5. Mengikuti petunjuk a. Mengikuti arahan lisan guru IPS 6. Kegiatan kelompok a. Berbagi bahan / materi pelajaran IPS dengan teman yang lain dalam kegiatan pekerjaan kelompok b. Memulai dan membantu dalam menghubungkan kegiatan kelompok pembelajaran IPS 7. Bekerja sendiri a. Mencoba untuk mendahulukan pekerjaan sekolah terutama IPS tanpa bantuan b. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien ketika mengerjakan tugas IPS 8. Perilaku dalam bekerja a. Selalu siap ketika dibutuhkan oleh guru IPS b. Mengerjakan semua tugas IPS dengan rapi c. Bekerja menyelesaikan tugas IPS dengan serius sesuai waktu d. Mendiskusikan bahan pelajaran IPS dengan teman ketika diperlukan 9. Melakukan sesuatu sebelum yang lainnya a. Memberi laporan tugas IPS untuk kelompok kecil b. Memberikan laporan tugas IPS sebelum	44. Mencoba untuk mendahulukan pekerjaan sekolah terutama IPS tanpa bantuan 45. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien ketika mengerjakan tugas IPS 46. Selalu siap ketika dibutuhkan oleh guru IPS 47. Mengerjakan semua tugas IPS dengan rapi 48. Bekerja menyelesaikan tugas IPS dengan serius sesuai waktu 49. Mendiskusikan bahan pelajaran IPS dengan teman ketika diperlukan 50. Memberikan laporan tugas IPS untuk kelompok kecil 51. Memberikan laporan tugas IPS sebelum semua kelas mengumpulkan 52. Mengumpulkan kertas tugas IPS dalam keadaan rapi dan bersih 53. Menggunakan perbaikan IPS untuk meningkatkan belajar

DANI WARDONI, 2011

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN PERNYATAAN
		10. Kualitas pekerjaan a. Mengumpulkan kertas tugas IPS dalam keadaan rapi dan bersih b. Menggunakan perbaikan IPS untuk meningkatkan bejar	
Kesiapan Kerja (<i>Job Readiness</i>) dalam praktek kerja industri yaitu penilaian perilaku dilakukan peserta didik yang disimulasikan di sekolah untuk mempersiapkan diri di tempat kerja. (Dali Gulo dalam Sugihartono (1991), Herminanto Sofyan (1992) dan Taliziduhu Ndraha (1999).	Prestasi Siap Kerja (Y)	Kerja Sama, Tanggung Jawab, Kemandirian, Kedisiplinan, Inisiatif dan Pengambilan Keputusan, Kejujuran, Memecahkan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kata “tolong” dan “terima kasih” ketika mengajukan permintaan kepada yang lain 2. Melihat muka lawan bicara pada saat berdialog dengan orang lain 3. Memasang muka yang ramah seperti tersenyum ketika bertemu teman atau memperkenalkan diri di kelas 4. Merespon pada saat perkenalan dengan menjabat tangan dan mengatakan “bagaimana keadaanmu” 5. Menolong teman sekelas ketika diminta 6. Menawarkan pertolongan kepada teman kelas 7. Menyatakan simpati kepada teman soal masalahnya atau kesulitannya 8. Menunggu giliran bicara sebelum lawan berbicara berhenti menyampaikan maksudnya dalam suatu percakapan 9. Membuat keterangan yang sesuai dengan

DANI WARDONI, 2011

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN PERNYATAAN
			<p>keadaan / realitas dalam suatu percakapan dengan teman</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Memulai percakapan dengan teman sekelas dalam situasi yang tidak resmi 11. Membuat pernyataan positif seperti ucapan “selamat” mengenai prestasi dan kualitas orang lain 12. Memuji orang lain yang pantas mendapatkannya 13. Meminta maaf karena menyakiti atau melewati batas terhadap orang lain 14. Membedakan yang benar dari yang salah 15. Menempatkan sesuatu contohnya sepatu terutama pada saat masuk ruangan yang bersih di suatu tempat yang semestinya 16. Menanyakan pertanyaan sewajarnya 17. Mengumpulkan hasil tugas pekerjaan rumah 18. Mengikuti perencanaan dan diskusi kelompok 19. Menerima gagasan kelompok yang berbeda dari diri atau orang lain

Variabel kedua adalah Kesiapan kerja yang disarikan dari Dali Gulo dalam Sugihartono (1991), Herminanto Sofyan (1992) dan Taliziduhu Ndraha (1999), sebagai faktor-faktor kesiapan kerja yang perlu digali dalam pembelajaran di sekolah, diantaranya:

Tabel 3.4
Variabel Kesiapan Kerja (*Job Readiness*)

No	Indikator Kesiapan kerja	Penjelasan
1.	Kuantitas Kerja	Banyaknya hasil kerja sesuai dengan waktu kerja yang ada, yang perlu diperhatikan bukan hasil rutin tetapi seberapa cepat pekerjaan dapat diselesaikan.
2.	Kerja Sama	Kemampuan menjalin hubungan baik dengan teman/rekan, kolega, ataupun atasan.
3.	Kualitas kerja	Mutu hasil kerja yang didasarkan pada standar yang ditetapkan. Biasanya diukur melalui ketepatan, ketelitian, ketrampilan, kebersihan hasil kerja.
4.	Keandalan	Dapat atau tidaknya karyawan diandalkan adalah kemampuan memenuhi atau mengikuti instruksi, inisiatif, hati-hati, kerajinan dan kerjasama.
5.	Inisiatif	Kemampuan mengenali masalah dan mengambil tindakan korektif, memberikan saran-saran untuk peningkatan dan menerima tanggung jawab menyelesaikan.
6.	Kerajinan	Kesediaan melakukan tugas tanpa adanya paksaan dan juga yang bersifat rutin.
7.	Kehadiran	Sikap. Perilaku karyawan terhadap perusahaan atau atasan atau teman kerja. Keberadaan karyawan di tempat kerja untuk bekerja sesuai dengan waktu/jam kerja yang telah ditentukan.
8.	Tanggung Jawab	Kesediaan melaksanakan tugas dengan penuh kerelaan sampai selesai

Prinsip penilaian *soft skills* yang dapat diperoleh peserta didik di dunia usaha atau dunia industri berhubungan dengan keterampilan sosial dan keterampilan siap kerja dapat dilihat dari Modul Pelatihan ABLE *Work-Based*

DANI WARDONI, 2011

Foundation Skills Project “Exploring Work-Based Foundation Skills in the ABLE Classroom” Instructional Activities and Resources to Use with Adult Learners Institute for the Study of Adult Literacy, Penn State University, 2004 yang dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Daftar Keterampilan Sosial (*Soft Skills*) yang Berhubungan dengan Keterampilan Siap Kerja di Tempat Praktik Kerja industri (*inventory basic employability skills*)

SKILLS	SUBSKILLS	INDIKATOR
1. Demonstrates Effective Interpersonal Relations	a. Cooperates with others	Siswa memperlihatkan keterampilan bekerjasama dengan pelanggan, teman sejawat, kolega ataupun atasan
	b. Accepts supervision	Siswa menerima pengawasan dari pembimbing du/di
	c. Works in a diverse environment	Siswa memperlihatkan keterampilan bekerja dalam lingkungan yang beragam
	d. Resolves conflict	Siswa memperlihatkan keterampilan menyelesaikan konflik di tempat kerja
	e. Provides supervision and leadership	Siswa memperlihatkan keterampilan pengawasan dan kepemimpinan
2. Demonstrates Self-Management Strategies	a. Displays responsible personal behaviors	Siswa memperlihatkan keterampilan bertanggung jawab secara pribadi di du/di
	b. Displays responsible work behaviors	Siswa memperlihatkan keterampilan bertanggung jawab terhadap pekerjaan
	c. Manages time effectively	Siswa memperlihatkan keterampilan menggunakan waktu secara efektif
	d. Manages stress	Siswa memperlihatkan keterampilan menangani kesulitan (stress)
3. Works in Teams	a. Understands the difference between	Siswa memperlihatkan keterampilan bekerja sendiri dan

DANI WARDONI, 2011

SKILLS	SUBSKILLS	INDIKATOR
	b. Participates as a team member	Siswa memperlihatkan keterampilan untuk berpartisipasi sebagai anggota kelompok
	c. Develops and maintains productive group relations	Siswa memperlihatkan keterampilan membangun dan menjalin hubungan kerja antar kelompok
	d. Provides team leadership	Siswa memperlihatkan keterampilan kepemimpinan
4. Solves Problems	a. Recognizes that a problem exists	Siswa memperlihatkan keterampilan dalam mengenali keberadaan suatu masalah
	b. Determines possible causes of problem	Siswa memperlihatkan keterampilan dalam
	c. Identifies possible solutions	Siswa memperlihatkan keterampilan mengidentifikasi pemecahan masalah
	d. Evaluates possible solutions	Siswa memperlihatkan keterampilan mengevaluasi pemecahan masalah yang memungkinkan
	e. Implements solution and evaluates	Siswa memperlihatkan keterampilan mempraktikkan pemecahan masalah sekaligus mengevaluasinya
	f. Works to prevent problems	Siswa memperlihatkan keterampilan bekerja dalam menyelesaikan masalah
5. Makes Decisions	a. Recognizes situation when a decision must be made	Siswa memperlihatkan keterampilan mengenali situasi ketika suatu keputusan harus diambil
	b. Identifies decision-making options	Siswa memperlihatkan keterampilan mengidentifikasi pilihan pengambilan keputusan
	c. Analyzes and evaluates options	Siswa memperlihatkan kemampuan mengevaluasi pilihan
	d. Implements decisions evaluates consequences	Siswa memperlihatkan keterampilan mengevaluasi akibat dari melaksanakan suatu pilihan

DANI WARDONI, 2011

Instrumen dalam penelitian ini mengadaftasikan rancangan hasil penelitian orang lain yang sejenis ataupun berhubungan dan diadaftasikan dengan keperluan yang dibutuhkan di lapangan dengan ditunjang oleh konsultasi dengan beberapa pendapat para ahli, seperti yang ditabel di atas.

Variabel ketiga adalah variabel moderator, variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independent dengan dependen. Variabel moderator disebut juga sebagai variabel independent kedua. Secara teoritis apabila keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS tinggi, maka akan meningkat pula persepsi siswa mengenai kesiapan kerja tetapi karena dalam realitas sosial yang begitu kompleks banyak variabel yang mempengaruhi keterampilan sosial seseorang sehingga memungkinkan terjadi peningkatan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS, tetapi kesiapan kerjanya mengalami penurunan. Hal ini tentu ada variabel moderator yang mempengaruhi yaitu variabel nilai praktek kerja industri.

Variabel Siap Kerja diambil dalam kuisisioner siswa mengenai persepsi kesiapan bekerja. Namun karena ditakutkan hasil perhitungan persepsi siap kerja sama dengan persepsi keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS yang pada ujungnya *overlapping* maka diperlukan variabel moderator. Variabel moderator diambil dari nilai rata-rata non teknis siswa dari pembimbing prakerin selama praktik kerja dengan kriteria penilaian dari masing-masing sekolah yang cukup bervariasi. Hal ini sangat penting dipaparkan sebagai acuan dalam melakukan

DANI WARDONI, 2011

pemetaan hubungan antara variabel x (keterampilan sosial) dan y (Kesiapan kerja). Berikut ini kriteria dan daftar penilaian non teknis yang dilakukan pembimbing perusahaan terhadap siswa selama prakerin di perusahaan tiap sekolah :

Tabel 3.6
Daftar Kriteria Penilaian Non Teknis
Dari Pembimbing Perusahaan dalam Jurnal Prakerin di Tiap Sekolah

No	Kriteria Penilaian Non Teknis	Diterapkan di SMK
1	Kedisiplinan	5 Sekolah
2	Tanggung Jawab	2 Sekolah
3	Integritas	1 Sekolah
4	Kerja Sama	3 Sekolah
5	Sikap / Perilaku	4 Sekolah
6	Inisiatif dan Pengambilan Keputusan	4 Sekolah
7	Pengaturan Waktu Kerja	1 Sekolah
8	Kemampuan Aplikasi dalam Proses Kerja	3 Sekolah
9	Performa Kerja	1 Sekolah
10	Kualitas Produk/Kerja/Layanan	3 Sekolah
11	Kemauan Kerja dan Motivasi	2 Sekolah
12	Kejujuran	1 Sekolah
13	Kemandirian	1 Sekolah
14	Ketekunan	1 Sekolah
15	Memecahkan Masalah	1 Sekolah

Data diolah dari masing-masing jurnal prakerin tiap SMK N terpilih

Bentuk pernyataan/pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan berbentuk terstruktur. Ini artinya mengharuskan adanya standardisasi pertanyaan baik dari segi format maupun sekuennya. Hal ini akan member jaminan bahwa setiap pertanyaan akan dijawab dengan cara yang sama. Dengan adanya pola yang sama antara struktur pertanyaan dan jawaban, tentunya akan membantu terbentuknya pengukuran yang lebih dapat dipercaya.

DANI WARDONI, 2011

Instrumen yang digunakan terdiri dari daftar kuesioner (daftar pertanyaan), formulir tabulasi, dan formulir analisa. Ketiga macam instrumen penelitian tersebut dirancang dalam satu kesatuan sehingga dalam proses penelitian dapat bekerja dalam satu arahan yang terpadu.

Daftar kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden guna mengumpulkan informasi dari responden mengenai obyek yang sedang diteliti, baik berupa pendapat, tanggapan, ataupun tentang dirinya sendiri. Sedangkan formulir tabulasi dan analisa digunakan untuk memasukan jawaban hasil dari pertanyaan dan kemudian diolah menjadi sebuah kesimpulan.

Sedangkan skala yang digunakan untuk mengukur data penelitian adalah Skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi peserta didik tentang keterampilan sosial yang didapat dalam pembelajaran IPS dan untuk hasil prestasi praktik kerja diambil dari hasil nilai praktik kerja industri yang disarikan dari jurnal prakerin. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti beberapa indikator pertanyaan ataupun pernyataan, yang disebut sebagai indikator penelitian.

D. Intrumen Penelitian

Indikator-indikator yang diukur dari keterampilan sosial terdiri dari subvariabel perilaku yang berhubungan dengan lingkungan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran IPS (*Environmental Behaviors*) (X1) yang

diantaranya, kepedulian terhadap lingkungan belajar dan sekolah serta aktivitas di sekitar lingkungan sekolah.

Indikator subvariabel perilaku yang berhubungan dengan orang lain dalam pembelajaran IPS (*Interpersonal Behaviors*) (X2) diantaranya menerima kewenangan, mengganggu konflik, mendapatkan perhatian, menyambut yang lainnya, menolong orang lain, membuat percakapan, dan memperhatikan perilaku positif kepada yang lain.

Indikator subvariabel perilaku yang berhubungan dengan kepribadian dalam pembelajaran IPS (*Self-Related Behaviors*) (X3) diantaranya, menerima akibat, perilaku etis, perilaku positif terhadap diri, dan perilaku bertanggung jawab. Dan subvariabel terakhir perilaku hubungan dengan tugas (*Task-related Behaviors*) (X4) diantaranya, menanya dan menjawab pertanyaan, perilaku mengikuti, diskusi kelas, penyelesaian tugas, mengikuti petunjuk, kegiatan kelompok, bekerja sendiri, perilaku dalam bekerja, melakukan sesuatu sebelum yang lainnya dan kualitas pekerjaan. Sedangkan indikator-indikator yang diukur dari variabel (Y) diambil dari persepsi siswa mengenai perilaku dan sikap kerja di sekolah terutama yang berkaitan dengan *soft skills* (keterampilan non teknis), seperti tanggung jawab, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, inisiatif dan pengambilan keputusan.

Upaya pengukuran masing-masing variabel yang diteliti dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari angket. Sebelum instrumen diberikan

DANI WARDONI, 2011

kepada siswa, terlebih dahulu dipertimbangkan oleh pembimbing tesis dan selanjutnya diujicobakan kepada siswa bukan sampel penelitian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Apabila instrumen penelitian ditolak (tidak valid dan realibel) maka dilakukan revisi atau sama sekali instrumen tersebut dibuang, sehingga diperoleh instrumen penelitian yang siap digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Selain uji coba instrumen dilakukan pula perbaikan menyeluruh baik dari unsur bahasa, urutan pertanyaan/ Pernyataan, sampai kepada bentuk angket yang menarik dan mudah digunakan. Hal ini perlu dilakukan untuk memudahkan penelitian nanti di lapangan. Secara terperinci masing-masing indikator yang diteliti dalam penelitian ini disajikan dalam kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Variabel Keterampilan Sosial dan Kesiapan kerja

Variabel	Subvariabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
KETERA MPILAN SOSIAL (X)	<i>Environment Behaviors (x1)</i>	- Kepedulian terhadap lingkungan belajar dan sekolah	1,2,	2
		- Aktivitas di sekitar lingkungan sekolah	3,	1
	<i>Interpersonal Behaviors (x2)</i>	- Menerima kewenangan	4,5,	2
		- Menanggulangi konflik	6,	1
		- Mendapatkan perhatian	7,8,10,11,	4
		- Menyambut orang lain	13,15,	2
	<i>Self-related Behaviors (x3)</i>	- Menolong orang lain	17,19,20,	3
- Membuat percakapan		23,24,27,28,	4	
<i>Task-related Behaviors (x4)</i>	- Perilaku etis	34,35,	3	
	- Perilaku positif terhadap diri	36,37,38,39,	4	
	- Perilaku bertanggung jawab	40,42	2	
	- Menanya dan menjawab pertanyaan	43,44,45,	3	
	- Perilaku mengikuti	47,48,	2	
	- Diskusi kelas	49,50,51,52,53,	5	
	- Penyelesaian tugas	54,55,56,	3	

DANI WARDONI, 2011

		- Mengikuti petunjuk - Kegiatan kelompok - Bekerja sendiri - Perilaku dalam bekerja - Melakukan sesuatu sebelum yang lainnya - Kualitas pekerjaan	58, 59,62, 63,64, 65,66,67,68, 69,70, 71,72.	1 2 2 4 2 2
KESIAPAN KERJA (Y)	Kerja Sama, Tanggung Jawab, Displin, Inisiatif dan Pengambilan Keputusan, Kemandirian, Kejujuran		9,12,14,16,18,212 2,25,26,29,30,31, 32,33,41,46,57,60 ,61.	19
JUMLAH SOAL				72

E. Teknik Pengumpulan dan Prosedur Analisis Data

Untuk memperoleh data yang absah dan aktual serta menunjang keberhasilan dari penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari :

- 1) Studi Dokumentasi, berintikan kegiatan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan topik penelitian, dalam hal ini untuk menemukan informasi tentang kegiatan siswa selama prakerin
- 2) Kuesioner atau angket, merupakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang didistribusikan untuk diisi dan dikembalikan kepada peneliti. Data yang akan diperoleh adalah data yang berhubungan dengan pembelajaran IPS. Data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa sikap atau pernyataan dengan kategori data ordinal.

Terhadap kuesioner-kuesioner tersebut terlebih dahulu perlu diadakan pengujian untuk diketahui kelayakannya sebagai alat pengumpul data yang sah. Kelayakan instrumen tersebut akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian kelayakan intrumen ini dilakukan melalui analisa validitas dan reliabilitas. Instrumen data dikatakan layak jika memiliki syarat valid dan realibel, **DANI WARDONI, 2011**

untuk memperoleh instrumen yang valid dapat dilakukan dengan cara mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen yakni: memecah variabel menjadi sub variabel dan indikator, baru memuaskan butir-butir pernyataannya, kemudian menguji validitas instrumen yang sudah disusun melalui pengalaman, sehingga akan diketahui tingkat validitas empiris atau validitas berdasarkan pengalaman. Untuk menguji tingkat validitas instrumen peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran penelitian, langkah ini disebut kegiatan uji coba instrumen. Apabila data yang didapat dari sudah sesuai dengan yang seharusnya maka berarti instrumennya sudah baik dan sudah valid (Suharsimi Arikunto, 1998:161).

F. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2001:73). Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub-variabel. Kemudian sub-variabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat diukur. “Komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan sikap (*attitude statement*).” Pernyataan sikap terdiri dari frekuensi melakukan sampai tidak melakukan (Saeffudin Azwar, 1998:98). Derajat melakukan sampai tidak melakukan apabila dijabarkan dari yang melakukan sering sampai tidak pernah.

Selain itu prosedur penskalaannya (*scaling*) menggunakan skor yang sederhana seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Prosedur Penskalaan

Pernyataan sikap	Skor
1. Sering	4
2. Kadang-kadang	3
3. Jarang	2
4. Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2001:74)

G. Tahapan-tahap Pengujian Kuesioner

Tahapan yang dilakukan peneliti berkaitan dengan uji coba kuesioner penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tahap pertama, peneliti membuat konsep awal kuesioner penelitian berdasarkan panduan kisi-kisi penjabaran konsep teori ke dalam konsep empiris dan analitis yang telah mendapat persetujuan pembimbing. Substansi konsep kuesioner ini dikonsultasikan dengan pembimbing, terutama dalam penjabaran instrumen pernyataan. Perbaikan dilakukan berdasarkan saran-saran dari para pembimbing.

Tahap kedua, tahap uji coba kuesioner penelitian. Peneliti melakukan uji coba kuesioner penelitian terhadap 30 responden yang seluruhnya adalah siswa-siswi SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi, yang setara/sederajat dengan karakteristik

responden yang sesungguhnya dalam penelitian nantinya. Responden uji coba kuesioner, bukanlah subyek penelitian yang sesungguhnya.

Uji validitas dilakukan dengan cara menggunakan Korelasi Peringkat Spearman. Koefisien Korelasi Peringkat Spearman (Spearman's Rank Correlation) digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dimana kedua variabel berbentuk peringkat (rank) atau variabel berskala ordinal

Suatu instrumen pengukuran (misal kuesioner) dikatakan reliabel bila memberikan hasil score yang konsisten pada setiap pengukuran. Suatu pengukuran mungkin reliabel tapi tidak valid, tetapi suatu pengukuran tidak bisa dikatakan valid bila tidak reliabel. ini berarti reliabilitas merupakan syarat perlu tapi tidak cukup (*necessary but not sufficient condition*) untuk validitas. (Stanissiaus S. Uyanto, 2006:239).

Menurut Stanissiaus S. Uyanto, (2006:239), analisis reliabilitas berfungsi untuk :

1. Mengetahui bagaimana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner kita saling berhubungan
2. Mendapat nilai *alpha Cronbach* yang merupakan *indeks interval consistency* dari skala pengukuran secara keseluruhan
3. Mengidentifikasi butir-butir pertanyaan dalam kuesioner yang bermasalah dan harus direvisi atau harus dihilangkan.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam

waktu yang berbeda. Oleh karena instrumen yang dirancang berskala empat, maka teknik pengujian reliabilitas yang cocok adalah dengan menggunakan *interval consistency* (Sugiyono, 149:2003). Teknik ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik Koefisien Alpha Cronbach. Skala pengukuran yang realibel sebaiknya memiliki nilai Alpha Cronbach minimal 0.70 (Stanissiaus S. Uyanto, 2006:240).

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian uji coba ke 30 siswa dari 105 butir kuesioner didapat 72 butir kuesioner yang valid. Adapun butir-butir kuesioner yang tidak valid kemudian ada yang dibuang dan ada yang direvisi. Hal ini untuk menjaga validitas dan reliabilitas data agar nanti digunakan dalam pelaksanaan penelitian diharapkan tidak terjadi kesalahan. Berikut ini adalah daftar kuesioner sebanyak 33 butir yang setelah dilakukan uji tidak valid :

1. Variabel keterampilan sosial yang berhubungan dengan lingkungan (*Environment Behaviors*) (X1) memiliki 2 data yang tidak valid pada item 1 dan 2. Karena jumlah item dalam variabel ini sedikit maka dilakukan revisi.
2. Variabel keterampilan sosial yang berhubungan dengan orang lain, (*Interpersonal Behaviors*) (X2) memiliki 14 data yang tidak valid pada item 5,7,9,10,11,17,23,29,38,41,42,43,44, dan 45. Karena jumlah item dalam variabel ini cukup banyak maka no item tersebut dibuang.
3. Variabel keterampilan sosial yang berhubungan dengan diri sendiri (*Self Related Behaviors*) (X3) memiliki 8 data yang tidak valid pada item

46,48,50,53,54, 60,62, dan 63. Karena jumlah item dalam variabel ini cukup banyak maka no item tersebut dibuang.

4. Variabel keterampilan sosial yang berhubungan dengan tugas (*Task Related Behaviors*) (X4) memiliki 11 data yang tidak valid pada item 71,77,83,84,86,95,97,98,99,103, dan 105. Karena jumlah item dalam variabel ini cukup banyak maka no item tersebut dibuang.

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen yang dilakukan hanya sekali mengingat keterbatasan waktu dan efisiensi biaya, sehingga dengan demikian, setelah dilakukan revisi maka dilakukan penyebaran angket pada sampel sesungguhnya.

Selain uji validitas dilakukan pula uji reliabilitas. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Instrumen yang reliabel artinya (Sugiyono, 2002:268) instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan dibantu oleh program SPSS/PC+ pada komputer. Sedangkan untuk mengukur tingkat reliabilitasnya, peneliti menggunakan tolak ukur Guilford. Adapun hasil yang diperoleh melalui uji coba instrumen yang disebarkan pada 30 sampel penelitian yang buka sesungguhnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel keterampilan sosial yang berhubungan dengan lingkungan (*Environment Behaviors*) memiliki reliabilitas rendah dengan nilai Cronbach's Alpha 0,499.

DANI WARDONI, 2011

2. Variabel keterampilan sosial yang berhubungan dengan orang lain, (*Interpersonal Behaviors*) memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha 0,869.
3. Variabel keterampilan sosial yang berhubungan dengan diri sendiri (*Self Related Behaviors*) memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha 0,748.
4. Variabel keterampilan sosial yang berhubungan dengan tugas (*Task Related Behaviors*) memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha 0,892.

Tahap ketiga, tahap seleksi data, kegunaannya untuk menghindari kesalahan fatal maka dilakukan seleksi data dengan memeriksa kembali data-data yang terkumpul sehingga dapat dikoreksi apabila terdapat kekurangan.

Tahap keempat, tahap tabulasi data, yaitu peneliti menginputkan data-data penelitian yang didapat di lapangan dalam bentuk tabel-tabel untuk memudahkan pengujian secara sistematis.

Tahap kelima, tahap analisis butir-butir (*items analysis*) setelah kuesioner dikembalikan kepada peneliti, selanjutnya peneliti melihat segala koreksi dan saran sebagai umpan balik dari responden. Secara khusus yang ingin dilihat adalah adakah butir-butir kuesioner yang kurang jelas, tidak membingungkan responden dalam mengisi atau menjawab kuesioner yang peneliti ajukan. Secara teknis operasional uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excell 2007 dan SPSS versi 17.

DANI WARDONI, 2011

Tahap keenam, items editing, merupakan upaya perbaikan redaksional butir-butir kuesioner penelitian sebelum kuesioner dipakai untuk penelitian yang sesungguhnya.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menurut Nana dan Ibrahim (2001:128), “bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.”

Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Seleksi data, kegunaannya untuk menghindari kesalahan fatal maka dilakukan seleksi data dengan memeriksa kembali data-data yang terkumpul sehingga dapat dikoreksi apabila terdapat kekurangan.
2. Tabulasi data, yaitu peneliti menginputkan data-data penelitian yang didapat di lapangan dalam bentuk tabel-tabel untuk memudahkan pengujian secara sistematis
3. Pengujian validitas dan reliabilitas, dimana peneliti melakukan pengujian validitas data dengan menggunakan rumus pearson product moment. Sedangkan pengujian reliabilitas data dilaksanakan dengan menggunakan rumus alpha. Keduanya diproses melalui program SPSS/PC+ pada komputer.
4. Pengujian normalitas data. Peneliti melakukan uji normalitas data untuk menentukan analisis statistik yang digunakan. Uji Normalitas yang

DANI WARDONI, 2011

digunakan adalah skewness dan kurtosis. Perhitungan akan dibantu oleh program SPSS/PC+ pada komputer.

5. Analisis data. Peneliti melakukan analisis data yang terkumpul dengan menghitung hubungan antara variabel melalui teknik kotrols Kendalls Tau.
6. Pengujian hipotesis. Peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk melihat sejauhmana hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini ada lima yang semuanya berkaitan dengan variabel penelitian. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara lengkap akan dikemukakan pada uraian tersendiri.

I. Rancangan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2002:209) yang menyatakan bahwa “hipotesis asosiatif merupakan dugaan adanya hubungan dalam populasi, melalui data hubungan variabel dalam sampel.” Di dalam penelitian ini terdapat tiga macam hubungan antar variabel sebagaimana yang dikemukakan (Sugiyono, 2002:97) yaitu “hubungan simetris, hubungan sebab akibat dan hubungan interaktif atau saling mempengaruhi.” Dan dalam penelitian ini hubungan antar variabel yang digunakan adalah hubungan sebab akibat.

Dalam mencari hubungan antar variabel lebih dilakukan dengan perhitungan korelasi kanonikal. Hal dikarenakan baik variabel dependent ataupun variabel independent memiliki lebih dari satu. Di dalam korelasi tersebut akan

diperlihatkan arah dan kuatnya hubungan antar variabel tersebut. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif sedangkan kuatnya hubungan dalam besaran koefisien korelasi.

Hubungan dua variabel atau lebih dinyatakan positif, bila nilai suatu variabel dapat meningkatkan variabel lain. Sebaliknya apabila dinyatakan negatif, bila suatu variabel dapat menurunkan variabel yang lain.

Adapun seberapa besar kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar adalah 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar adalah -1 dan terkecil adalah 0. Sugiyono (1999:149) mengemukakan pedoman interpretasi koefisien korelasi membagi tingkat hubungan dari sangat rendah sampai sangat kuat. Hasil hubungan tersebut dipengaruhi oleh perhitungan statistik dimana akan menunjukkan ada di interval mana koefisiennya berada. Berikut ini daftar interpretasi Koefisien Korelasi:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (1999:149)

Proses pengolahan data dalam penelitian ini untuk mencari koefisien korelasi yaitu dengan menggunakan teknik korelasi parsial dengan menggunakan variabel moderator. Proses pengolahan data menggunakan korelasi parsial yang

DANI WARDONI, 2011

dimoderasi variabel penguat dapat digunakan pada pengukuran korelasi statistik parametrik dengan data ordinal.



DANI WARDONI, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu